

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rambut adalah mahkota bagi semua orang karena rambut berfungsi selain untuk memberikan kehangatan, perlindungan, rambut juga untuk keindahan dan penunjang penampilan. Rambut sehat memiliki ciri-ciri tebal, berwarna hitam, berkilau, tidak kusut dan tidak rontok menjadi kebutuhan semua orang. Namun demikian tidak semua orang dapat memiliki rambut sehat, karena dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat menyebabkan rambut menjadi tidak sehat.(Rostamailis, 2009:15).

Rambut yang tidak sehat memiliki ciri tertentu. Ciri-ciri tersebut antara lain rambut kusam/tidak berkilau, rambut kusut/sulit diatur, rambut berminyak, rambut beruban bagi orang lanjut usia maupun bagi orang yang berusia masih muda, rambut bercabang, rambut mudah patah, dan rontok berlebihan. Ciri rambut tidak sehat yang tidak diharapkan oleh kebanyakan orang yaitu rambut rontok.

Kerontokan rambut dapat dicegah melalui pengobatan dari luar dan dari dalam. Pengobatan dari dalam dapat dilakukan melalui pengkonsumsian obat dan injeksi untuk menghentikan kerontokan rambut, serta membantu mempercepat penumbuhan atau mengembalikan rambut yang hilang di kepala. Pengobatan dari luar dapat dilakukan dengan cara terapi topikal menggunakan salep/larutan atau menggunakan kosmetik perawatan rambut untuk

menyuburkan rambut serta mengatasi kerontokan rambut (Ide, 2011). Jenis kosmetik perawatan rambut yang efektif untuk mengatasi rambut rontok adalah *hair tonic*, karena kandungan ekstrak yang terdapat di dalam *hair tonic* lebih efektif dibandingkan pada sampo atau jenis kosmetik lain, dikarenakan lama waktu kontak dengan kulit kepala yang cukup lama. Formula *hair tonic* terdiri atas bahan dasar dan bahan aktif. Bahan dasar yang digunakan yaitu alkohol 96% dan aquades, bahan dasar yang digunakan yaitu minyak kedelai, menthol, minyak zaitun, parfum, dan propilen glikol. Menurut Ditjen POM (1985) bahan aktif yang digunakan yaitu bahan yang memiliki efek beraneka ragam antara lain memiliki daya pembersih untuk menghilangkan atau mencegah ketombe, zat yang bersifat kounteriritan untuk melancarkan sirkulasi darah, vasodilator untuk memperlebar pembuluh darah, stimulan kelenjar minyak (*sebum*) untuk mempengaruhi sekresi kelenjar minyak, zat kondisioner rambut untuk memperbaiki kondisi rambut, merangsang pertumbuhan rambut dan mencegah kerontokan rambut, antiseptikum untuk membunuh bakteri, aneka zat yang berasal dari hewan dan tumbuhan untuk menyuburkan serta menguatkan rambut.

Minyak kemiri adalah bahan organik minyak yang berasal dari biji kemiri *Alleuritas moluccana*. Inti biji kemiri mengandung 60-66 % minyak. Minyak kemiri mempunyai sifat mudah menguap dibandingkan dengan minyak lain. Minyak kemiri juga sering dimanfaatkan dalam industri sebagai shampoo dan minyak rambut. Komposisi asam lemak yang terkandung dalam minyak kemiri adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Komposisi Asam Lemak (%) Minyak Kemiri

Asam Lemak	Jumlah (%)
Asam Linolenat	28,5
Asam Oleat	10,5
Asam Linoleat	48,5
Asam Palmitat	55
Asam Stearat	6,7

Sumber : Ketaren, 1986

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pengambilan minyak pada kemiri menggunakan variabel kecepatan putar ulir dan suhu saat pengepresan. Minyak yang dihasilkan akan dilakukan analisa % *oil yield*, densitas, viskositas, derajat asam dan bilangan penyabunan. Selain itu juga akan dilakukan perhitungan berapa kali pengepresan hingga didapat hasil minyak yang maksimal. Dari hasil penelitian yang akan dilakukan maka dapat ditentukan perlakuan yang optimum dalam pembuatan minyak kemiri dengan penekanan mekanis (*Screw Press*).

Berdasarkan hal di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan fungsi kerja dari alat *screw press* :

1. Bagaimana cara pengambilan minyak kemiri dengan *screw press*?
2. Bagaimana pengaruh kecepatan putar ulir dan suhu pada *screw press* terhadap minyak yang diperoleh?
3. Bagaimana proses pemanfaatan minyak kemiri sebagai bahan dasar pembuatan *hair tonic*?